

## **Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sosial**

Zelvira Pebriyanti<sup>1</sup>, Muhaiminah Jalal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia  
zelvirapebriyanti123@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to improve the social literacy skills of fourth-grade students at SD 145/IV Salam Buku I, Batangmasumai District, Merangin Regency, which are still considered low. Students are not yet actively connecting science and natural sciences material to their surrounding social conditions and have difficulty understanding and critically analyzing social issues. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Problem-Based Learning (PBL) model, implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection instruments included teacher and student activity observation sheets, field notes, and documentation, which were analyzed descriptively using qualitative and quantitative methods. The results showed that the implementation of the PBL model was effective in improving students' social literacy skills. In the first cycle, students' social literacy skills reached 68%, and increased to 85% in the second cycle, representing a 17% increase. In conclusion, Problem-Based Learning (PBL) is capable of improving students' social literacy skills in science and natural science learning. This model is recommended as an active and contextual learning strategy that encourages comprehensive student engagement in understanding social issues around them.

**Keywords:** Problem-Based Learning, Social Literacy, Science and Natural Science.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa kelas IV SD 145/IV Salam Buku I Kecamatan Batangmasumai, Kabupaten Merangin, yang masih tergolong rendah. Siswa belum aktif mengaitkan materi IPAS dengan kondisi sosial di sekitarnya serta kesulitan dalam memahami dan menganalisis isu-isu sosial secara kritis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa. Pada siklus I keterampilan literasi sosial siswa mencapai 68%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 17%. Kesimpulannya, Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa dalam pembelajaran IPAS. Model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran aktif dan kontekstual yang mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam memahami isu-isu sosial di sekitarnya.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Literasi Sosial, IPAS.

Copyright (c) 2025 Zelvira Pebriyanti, Muhaiminah Jalal

✉Corresponding author: Zelvira Pebriyanti

Email Address: [zelvirapebriyanti123@gmail.com](mailto:zelvirapebriyanti123@gmail.com) (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Muaro Jambi, Jambi)

Received 13 July 2025, Accepted 19 July 2025, Published 25 July 2025

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk pengembangan diri dan kemajuan bangsa. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun informal. Sekolah sebagai lembaga formal bertanggung jawab menyelenggarakan proses pembelajaran secara optimal. Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi dirinya serta masyarakat dan negara.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan dimana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, akan tetapi harus berperan aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa berperan sebagai peserta didik aktif dan guru berperan sebagai mediator kreatif (Fitriyanti et al., 2022). Pembelajaran akan berjalan efektif apabila pendidik mampu menumbuhkan semangat belajar dan motivasi belajar, memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, mampu berpikir kritis, dan mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan literasi sosial.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Literasi sosial adalah kemampuan untuk membuat “keputusan produktif secara sosial”, kerja sama interpersonal yang sukses, kolaborasi dan interaksi yang tepat dan keakraban dengan norma budaya. Literasi sosial merupakan pengantar untuk tujuan sosial (Alatas & Fauziah, 2020). Literasi menyangkut diri dengan pengembangan keterampilan sosial, pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan positif yang melahirkan keinginan dan kemampuan manusia untuk bertindak secara positif dan bertanggung jawab dalam berbagai setting sosial yang kompleks. Literasi sosial memberikan teori-teori yang digunakan untuk melakukan aktivitas sosial (Khotimah et al., 2022).

Pada tingkat Sekolah Dasar dalam kurikulum Merdeka terdapat mata Pelajaran IPAS melalui keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Febriani, 2023).

SD 145/IV Salam Buku I merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Batangmasumai, Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPAS, sehingga siswa kurang memperhatikan dan tidak aktif terlibat. Siswa kelas IV juga cenderung pasif, jarang bertanya, menjawab, atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, keterampilan literasi sosial mereka rendah. Faktor penyebabnya antara lain siswa belum mampu mengungkapkan pikiran secara lisan, serta kurangnya kerja sama dalam diskusi kelompok, di mana hanya segelintir siswa yang aktif, sementara lainnya kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi sosial melalui pembelajaran IPAS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pendidik dapat mengkombinasi metode pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Muatan materi pelajaran IPAS erat kaitannya dengan pengembangan literasi sosial siswa sekolah dasar. Melalui peningkatan keterampilan literasi sosial siswa akan diarahkan untuk memahami konsep-konsep IPAS melalui kegiatan membaca, berinteraksi, bekerjasama dan membuat keputusan produktif secara sosial (Umi, 2021).

Metode *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Suryati et al., 2021). Dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa (Saputra, 2020). Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Tan (dalam Rusman, 2014) bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah inovasi dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara

berkesinambungan. Ini mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis (Hatatik, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua hal utama. Pertama, bagaimana proses penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan literasi sosial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD 145 Desa Salam Buku, Kecamatan Batangmasumai, Kabupaten Merangin. Kedua, apakah penerapan model Problem Based Learning tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa pada pembelajaran IPAS di kelas yang dimaksud. Kedua rumusan masalah ini menjadi dasar pelaksanaan penelitian untuk mengkaji efektivitas dan tahapan implementasi model PBL dalam konteks pembelajaran IPAS yang lebih bermakna dan partisipatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan literasi sosial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD 145/IV Desa Salam Buku I, Kecamatan Batangmasumai, Kabupaten Merangin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam memahami serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks sosial di sekitarnya.

### ***Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)***

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada peserta didik. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menawarkan kebebasan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan peserta didik untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* peran guru adalah menyuguhkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut (Rahmandani et al., 2024).

### ***Keterampilan Literasi Sosial***

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi juga kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya. Literasi sosial adalah kemampuan untuk membuat “keputusan produktif secara sosial”, kerja sama interpersonal yang sukses, kolaborasi dan interaksi yang tepat, dan keakraban dengan norma budaya (Sari & Purnama, 2022). Literasi sosial merupakan pengantar untuk tujuan sosial. Literasi menyangkut diri dengan pengembangan keterampilan sosial, pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan positif yang melahirkan keinginan dan kemampuan manusia untuk bertindak secara positif dan bertanggung jawab dalam berbagai setting sosial yang kompleks.

### ***Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)***

IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD) digabung dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nama mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut. Menurut Arikunto (2018) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang,

melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Prosedur penelitian ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

#### **Perencanaan (plan)**

Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.

#### **Tindakan (action)**

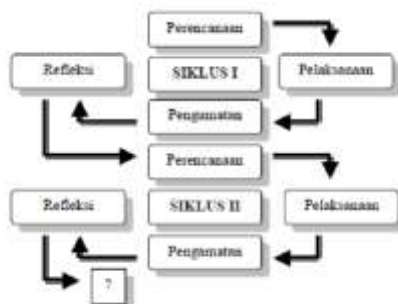
Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan seluruh kegiatan yang telah disusun dan dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan. Pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan

#### **Pengamatan (observation)**

Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Seperti kolaborator melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### **Refleksi (reflection)**

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.



**Gambar 1.** Model Taggart & Kemmis  
Sumber: Arikunto (2018)

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD 145/IV Salam Buku I Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin danguru serta peneliti sendiri. Adapun siswa yang akan menjadi objek peneliti siswa satu kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan kepedulian terhadap lingkungan oleh siswa, lembar wawancara guru, dokumentasi.

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian, termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi setiap langkah pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga kegiatan akhir, guna memastikan kesesuaian proses pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks PTK, analisis data berfungsi untuk menilai hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

#### **Analisis Data Hasil Observasi Guru dan Siswa**

Data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

#### **Analisis Data Kemampuan Literasi Siswa**

Untuk menganalisis kemampuan literasi siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata kelas, digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum \text{Nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan literasi siswa.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan tes hasil belajar pada setiap siklus.

### ***Pra Siklus***

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan, yang menyebabkan siswa kurang aktif, tidak antusias, dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran melalui variasi metode mengajar dan pelatihan guru, khususnya dalam penerapan model problem based learning.

### **Siklus I**

Siklus I terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 13 Maret 2025 dengan materi "Sejarah Daerah Tempat Tinggal", dan pertemuan kedua pada Selasa, 18 Maret 2025 dengan materi "Kekayaan Alam Daerah." Adapun tahapan pembelajaran dalam siklus I adalah sebagai berikut:

#### ***Perencanaan***

Pada tahap ini, peneliti merancang pembelajaran dengan model Problem Based Learning selama dua pertemuan. Perencanaan mencakup:

1. Menentukan materi siklus I, yaitu "Sejarah Daerah Tempat Tinggal" dan "Kekayaan Alam Daerah";
2. Menyiapkan sumber belajar seperti LKS dan buku IPS kelas IV;
3. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal pretes dan postes.

#### ***Pelaksanaan***

Pada tahap ini, rencana pembelajaran diterapkan di kelas. *Pretest* diberikan di awal pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilakukan di akhir pertemuan kedua untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

##### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama siklus I berlangsung pada Kamis, 13 Maret 2025 pukul 09.00–10.10 WIB selama dua jam pelajaran. Materi yang dibahas adalah "Sejarah Daerah Tempat Tinggal" dengan 8 siswa hadir. Guru memberikan 10 soal pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

###### **a. Kegiatan Awal**

Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, dan perkenalan guru. Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab seputar sejarah daerah, yang dijawab antusias oleh siswa, menunjukkan pemahaman awal mereka. Selanjutnya, guru memberi motivasi dan mengajak siswa bermain permainan "Papan-Panci" untuk melatih konsentrasi, kerja sama, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

###### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan penjelasan singkat dan interaktif tentang sejarah daerah, tokoh penting, serta peninggalan bersejarah di Jambi, dibantu media gambar dan peta. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan narasi sejarah lokal, seperti kejayaan Jambi dan perjuangan tokoh lokal, guna membangkitkan rasa ingin tahu dan kesadaran siswa akan pentingnya sejarah daerah.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi, memberikan tugas rumah, serta menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Siswa diminta membaca materi selanjutnya agar lebih siap. Pembelajaran ditutup dengan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Selasa, 18 Maret 2025 pukul 10.10–11.20 WIB selama dua jam pelajaran. Materi yang dibahas adalah "Kekayaan Alam Daerah," dan guru memberikan 5 soal pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan salam, diikuti apersepsi berupa ulasan materi sebelumnya tentang sejarah daerah. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" untuk menghindari kejenuhan dan membangkitkan semangat belajar.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang sejarah dan kekayaan alam daerah, lalu membagi siswa menjadi dua kelompok. Selanjutnya, guru membacakan narasi tentang kekayaan alam Jambi untuk melatih literasi membaca. Siswa diminta mencermati isi teks, mengidentifikasi kata kunci, dan memahami konsep. Setelah itu, tiap kelompok mendiskusikan dan menyimpulkan isi narasi untuk mengasah literasi kritis mereka.

c. Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi. Siswa diberi kesempatan bertanya, lalu mengerjakan 10 soal posttest. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan mengimbau siswa mempelajari materi selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

### Hasil Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Guru menyampaikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sesuai lembar observasi yang disiapkan peneliti. Observer sebagai kolaborator mencatat perkembangan dan kegiatan selama proses berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran saat menggunakan model *problem based learning* siklus I yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 55% dan sedikit mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 65%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut belum dikatakan baik sehingga ada aspek-aspek yang perlu di tingkatkan lagi pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap selanjutnya adalah observasi aktivitas siswa selama pembelajaran materi "Sejarah Daerah Tempat Tinggal dan Kekayaan Alam Daerah" menggunakan model *Problem Based Learning*. Observer mencatat perkembangan dan kegiatan sesuai lembar observasi yang disiapkan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran saat menggunakan model *problem based learning* siklus I yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 52,5% dan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 72,5%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan

aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut belum dikatakan baik sehingga ada aspek-aspek yang perlu di tingkatkan lagi pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

### **Refleksi Siklus I**

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD 145/IV Salam Buku I masih menghadapi beberapa kendala. Guru kolaborator belum maksimal dalam membuka pelajaran, memberikan motivasi, dan mengelola kelas, terutama saat diskusi berlangsung. Banyak siswa kurang fokus dan belum terlibat aktif. Penguasaan materi guru juga kurang memadai, serta pembagian kelompok kurang efisien, sehingga mengganggu proses belajar. Kemampuan literasi siswa masih rendah, ditunjukkan oleh ketergantungan pada teman saat presentasi, partisipasi diskusi yang lemah, dan kesalahan berulang dalam pretest dan posttest. Meski demikian, antusiasme siswa dalam berdiskusi tergolong baik.

Refleksi siklus I menunjukkan masih adanya kekurangan, sehingga perlu revisi pada siklus II. Tindakan perbaikan meliputi:

1. Variasi teknik pembuka untuk menarik perhatian siswa.
2. Apersepsi yang lebih relevan,
3. Pengelolaan kelas yang lebih baik saat diskusi,
4. Persiapan materi yang lebih matang,
5. Pembagian kelompok yang efisien,
6. Mendorong siswa lebih aktif membaca, menulis, dan berbicara,
7. Peningkatan kesempatan presentasi individu,
8. Partisipasi diskusi lebih ditingkatkan,
9. Pemberian umpan balik atas kesalahan tes,
10. Refleksi tiap pertemuan untuk evaluasi dan perbaikan.

### **Siklus II**

Setelah refleksi, dilanjutkan ke siklus II dengan harapan tercapai tujuan pembelajaran. Tahapan siklus II sama seperti sebelumnya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **Perencanaan**

Perencanaan siklus II didasarkan pada evaluasi siklus I, dengan penekanan pada materi yang mendorong keaktifan siswa dan pemantauan kesulitan belajar. Ditambahkan juga pemberian reward bagi siswa yang mencapai ketuntasan. Materi siklus II meliputi perilaku masyarakat, peristiwa alam, serta keragaman sosial dan budaya akibat kenampakan alam.

#### **Pelaksanaan**

Pembelajaran siklus II terdiri dari dua pertemuan, dengan *pretest* di awal dan *posttest* di akhir untuk mengukur keterampilan literasi sosial siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

##### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 10 April pukul 09.00–10.10 WIB selama dua jam pelajaran, dengan materi “Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam”.

###### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan salam, doa yang dipimpin ketua kelas, dan pengecekan kehadiran. Untuk menciptakan suasana menyenangkan, guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Naik-naik ke Puncak Gunung". Selanjutnya, guru mengulas materi siklus I dan memberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa.

###### **b. Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan materi “Perilaku Masyarakat terhadap Peristiwa Alam” dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari melalui tanya jawab. Siswa mulai aktif menjawab dan menunjukkan pemahaman. Pembelajaran dilanjutkan dengan model *Problem Based Learning*, dan kelompok dibentuk secara acak. Selama diskusi, ada siswa yang bertanya langsung karena belum paham, namun sebagian masih pasif. Guru memberi arahan agar semua siswa aktif dan bekerja sama. Setelah diskusi, satu siswa diminta mempresentasikan hasil,

namun ada yang enggan tampil. Di akhir, guru memberi kesempatan bertanya dan bersama siswa menyimpulkan materi.

c. Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran ini adalah guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah waktu yang di tentukan habis guru menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua

Pembelajaran kedua siklus II dilaksanakan pada Selasa, 15 April pukul 10.10–11.20 WIB selama dua jam pelajaran, dengan materi “Perilaku Masyarakat dan Keragaman Sosial Budaya karena Kenampakan Alam”.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam, doa, dan "tepuk semangat" untuk membangkitkan antusiasme. Guru memeriksa kehadiran, membahas PR bersama siswa, dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengulas materi sebelumnya sebelum masuk ke materi baru.

b. Kegiatan Inti

Siswa diminta menyebutkan materi terkait perilaku masyarakat dan peristiwa alam, diawali dengan pertanyaan tentang pekerjaan orang tua. Respon siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dibandingkan siklus I, terlihat perkembangan positif: siswa lebih aktif, bekerja sama, bertukar ide, serta mulai berani bertanya, menjawab, dan mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.

c. Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran guru mengadakan posttest. Soal posttest tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang di tentukan, setelah waktu habis guru menutup diakhir pertemuan siklus II dengan memberikan saran dan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam.

### **Hasil Observasi**

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan *model problem based learning* pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan yang di lakukan oleh guru. Guru sepenuhnya mampu menguasai model pembelajaran *problem based learning* hal ini dapat di lihat dari perolehan hasil kegiatan guru dalam proses pembelajaran saat menggunakan model *problem based learning* siklus II yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 82,5 % dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 92,5%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan signifikan aktivitas siswa saat penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus II, dari 75% pada pertemuan pertama menjadi 87,5% di pertemuan kedua. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan partisipasi dan perkembangan literasi sosial siswa dalam pelajaran IPAS.

Melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah kontekstual, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat. Aktivitas tersebut menjadi indikator tumbuhnya literasi sosial. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Refleksi Siklus II**

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning lebih baik dibandingkan siklus I. Disimpulkan bahwa:

1. Guru lebih terampil mengelola waktu dan diskusi,
2. Menggunakan pertanyaan pemantik yang menantang,
3. Siswa lebih terlibat dalam pembagian tugas,
4. Lebih percaya diri menyampaikan pendapat,
5. Guru memberi perhatian pada siswa pasif,
6. Interaksi antar siswa lebih saling menghargai,
7. Pembagian kelompok dimodifikasi agar lebih seimbang.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan literasi sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD 145/IV Salam Buku I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa.

### ***Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sosial***

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Berbeda dengan metode tradisional yang pasif, PBL mendorong siswa menjadi pembelajar aktif yang mengeksplorasi, menganalisis, dan membangun pengetahuan bersama (Noviati, 2022).

Model *problem based learning* menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengkaji dan menyelesaikan masalah sosial sesuai topik IPAS. Proses ini mendorong siswa aktif meneliti, menyaring informasi, dan merumuskan solusi secara logis (Santosa et al., 2022).

Setiap tahapan *problem based learning* mendorong interaksi antarsiswa melalui diskusi kritis, berbagi ide, dan penyampaian pendapat. Kegiatan ini meningkatkan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, serta mengajarkan siswa menghargai perbedaan dan mengambil keputusan bersama secara demokratis. Pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Dengan diberikannya kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam pemecahan masalah yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka, siswa merasa lebih dihargai dan diberdayakan (Aisyah & Gumala, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi inti masalah sosial, memahami kompleksitas yang terkandung di dalamnya, serta mengemukakan alternatif solusi dengan argumentasi yang terstruktur. Mereka menjadi lebih reflektif dan cermat dalam memandang suatu isu, serta lebih terbuka dalam menerima dan mempertimbangkan pandangan orang lain selama proses diskusi berlangsung.

Kemampuan berpikir kritis yang terbentuk melalui pembelajaran berbasis masalah ini bukan hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga sangat relevan untuk membekali siswa menghadapi tantangan sosial di kehidupan nyata (Wiyono et al., 2025). Sikap kritis, terbuka, dan solutif menjadi modal penting dalam membentuk warga negara yang peduli, aktif, dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, penerapan model PBL tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS secara substantif, tetapi juga berperan strategis dalam pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian siswa secara holistik (Dentatama & Susanti, 2025).

Keberhasilan *problem based learning* dalam meningkatkan literasi sosial siswa tak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. Berbeda dari pembelajaran konvensional, guru dalam *problem based learning* membimbing siswa menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sosial (Fauzi et al., 2023). Dalam penelitian ini, guru menunjukkan

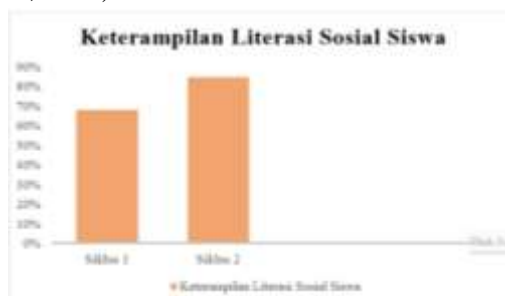
keterlibatan aktif sejak tahap awal pembelajaran, dengan merancang dan menyajikan permasalahan yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan sosial siswa (Safitri et al., 2023).

Guru juga memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan dukungan pada setiap tahapan proses pembelajaran berbasis masalah. Mulai dari tahap pengenalan dan pemahaman masalah, guru memberikan stimulus awal berupa pertanyaan pemantik atau skenario masalah yang memicu rasa ingin tahu siswa (Putra & Saputri, 2023). Selanjutnya, dalam tahap penyelidikan dan pengumpulan informasi, guru membantu siswa merancang strategi pencarian data, mengevaluasi sumber informasi, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang bersifat analitis. Ketika siswa mulai berdiskusi dalam kelompok, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator diskusi, memastikan bahwa setiap anggota kelompok mendapatkan ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi ide-ide yang muncul (Megatari & Puspitorini, 2025)

Dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, guru membantu menciptakan suasana belajar yang demokratis dan berpusat pada siswa. Melalui bimbingan yang tepat dan dukungan yang konsisten, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga dalam keterampilan literasi sosial yang mencakup pemahaman terhadap isu-isu sosial, kesadaran terhadap keragaman perspektif, serta kemampuan untuk merumuskan solusi yang berpijak pada nilai-nilai sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

### ***Peningkatan Keterampilan Literasi Sosial Siswa Dengan Penerapan Model Problem Based Learning***

Literasi sosial mencakup pengenalan masalah, analisis, dan partisipasi aktif dalam diskusi. Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu mendorong keterampilan tersebut dalam pembelajaran (Ramdhini, 2023).



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Keterampilan Literasi Sosial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan berhasil meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa. Model PBL, yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan isu-isu sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, seperti pemanfaatan sumber daya alam, kerjasama antar masyarakat, dan dampak sosial dari kebijakan lingkungan (Sulistiana, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial yang lebih dalam terhadap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat (Rajagukguk, 2023).

Pada awalnya, keterampilan literasi sosial siswa terlihat terbatas pada pemahaman dasar materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang cenderung tidak melibatkan banyak pemikiran kritis terhadap isu sosial yang lebih kompleks (Sari & Rosidah, 2023). Pemahaman siswa terhadap materi tersebut umumnya bersifat deskriptif dan kurang menggali hubungan antara teori yang dipelajari dengan realitas sosial yang ada di sekitar mereka. Namun, setelah penerapan model PBL (Jannah et al., 2023), terjadi perubahan yang signifikan dalam kemampuan siswa. Mereka tidak hanya dapat mengidentifikasi masalah sosial yang relevan, tetapi juga mampu memberikan solusi yang konstruktif dan aplikatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Nirwana et al., 2024).

Penerapan model PBL membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan isu sosial. Mereka menjadi lebih terlatih untuk mencari dan menggali informasi yang lebih mendalam, serta mampu melihat hubungan antara berbagai fenomena sosial yang ada (Afandi et al., 2023). Sebagai contoh, dalam diskusi tentang pemanfaatan sumber daya alam, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep dasar mengenai sumber daya alam, tetapi juga membahas dampak negatif dari eksploitasi berlebihan terhadap lingkungan dan mencari solusi berbasis keberlanjutan (Amirulloh et al., 2025). Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat (Indriani, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa, mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis, analitis, dan solutif terhadap masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan keterampilan sosial dan pemecahan masalah dalam kurikulum pendidikan..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sosial pada Pelajaran IPAS Kelas IV SD 145 Desa Salam Buku Kecamatan Batangmasumai Kabupaten Merangin, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD 145/IV Salam Buku I, Kecamatan Batangmasumai, Kabupaten Merangin. Pada siklus I menghasilkan persentase sebesar 68% dan pada siklus II menghasilkan persentase sebesar 85%. Keterampilan literasi sosial siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17%.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru disarankan memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang beragam serta mengembangkan variasi masalah yang menantang untuk melatih berpikir kritis siswa. Siswa diharapkan lebih aktif, berani bertanya, dan berpendapat dalam pembelajaran. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung PBL, seperti ruang diskusi dan akses teknologi. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas model PBL pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan lain guna memperluas penerapan strategi ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 12–18. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.81>
- Aisyah, F. N., & Gumala, Y. (2025). Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar: Literature Review. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research*, 4(1), 1–14. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/1+\(1-14\)+aisyah+et+al.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/1+(1-14)+aisyah+et+al.pdf)
- Alatas, F., & Fauziah, L. (2020). Model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada konsep pemanasan global. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 4(2), 102.

- <https://doi.org/10.31331/jipva.v4i2.862>
- Amirulloh, M. I., Habiburrohman, H., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Penerapan Problem Based Learning: Pendekatan Inovatif untuk Peningkatan Hasil Belajar di Kelas. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.40>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dentatama, K., & Susanti, H. A. (2025). Analisis Kesulitan Penerapan Problem-Based Learning ( PBL ) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 di SDN 3 Randurejo. *Journal of Mathematics, Science, and Technology Education H*, 1(01), 23–29.
- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sd. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i1.8>
- Febriani, N. (2023). Pengembangan E-Modul IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Materi Tumbuhan SumberKehidupan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 01 Pengasinan (Skripsi Sarjana). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–80. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74984>
- Fitriyanti, M., Lulsiana, L., & Kameni, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 202–210. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4415>
- Hatatik, S. (2023). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335–346. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1868>
- Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>
- Jannah, I. E. R., Untari, E., & Wahyuni, V. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Jarit 01. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3248–3257. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8598>
- Khotimah, S. K., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Nasution, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Geografi pada Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Perdagangan Antarwilayah dan Antarnegara. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(3), 510. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i3.547](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.547)
- Megatari, R. E., & Puspitorini, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi IPAS Kelas V. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(2019), 1–3. <http://journals.eduped.org/index.php/jpsd>
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.396>
- Noviati, W. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning(PBL)dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- Putra, R., & Saputri, R. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 6. *EDUVASI: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 332–345. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

- Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016–1027. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>
- Rajagukguk, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.51878/elementary.v>
- Ramdhini, R. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 6 SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.99>
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Safitri, R., Sukamto, Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Ulin Nafiah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 297–308.
- Santosa, A. W., Amelia, M. A., & SARwi, M. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sd Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234–239.
- Saputra, H. (2020). “Pembelajaran Berbasis Masalah” (Problem Based Learning). *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, April, 262. <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Sari, S. Y., & Purnama, M. D. I. (2022). Alternatif Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mikraf*, 3(1), 12–21.
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>
- Suryati, C., Karmila, & Rostika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Indonesia Multidiscipline of Social Journal*, 4(2), 37–51. <https://jurnal.amalinsani.org/index.php/amalinsani/article/view/343/294>
- Umi, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>
- Wiyono, K., Fathurohman, A., Patriot, E. A., Sapparini, & Adiputro, R. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran IPAS. *GAWI: Jorunal Of Action Research*, 5(1), 34–41.